

Development of *Knowledge management system* to Support Knowledge Sharing Among Lecturers: Case Study at STMIK Antar Bangsa

¹**Esthi Adityarini**

¹Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Institut Daarul Qur'an Jakarta
Email: esthi.aditya@gmail.com

Abstract

Knowledge Management is the process of creating, sharing, using, and managing knowledge and information from an organization. A good organization can certainly manage information properly and correctly. On the STMIK Antar Bangsa campus there are obstacles regarding tacit and explicit knowledge which are only stored in the individual from various activities such as seminars, workshops, comparative studies and other activities that are followed but there is no place to accommodate the knowledge they have to be able to be disseminated to other lecturers . For this reason, to solve these problems, a knowledge management system is needed to manage the web-based lecturer knowledge sharing. This research method uses the Amrit Tiwana model framework with some adjustments and the system testing technique uses User Acceptance Test (UAT). The results of the analysis will be obtained a Prototype of knowledge management system that is suitable for supporting knowledge sharing between lecturers at STMIK Antar Bangsa.

Keywords: KMS, Knowledge Sharing, Amrit Tiwana, UAT.

1. INTRODUCTION

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Antar Bangsa merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesi, kecakapan serta keterampilan dalam penerapan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Untuk mendukung tujuan yang ada di STMIK Antar Bangsa, maka diperlukannya dosen handal yang mampu mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guna mendukung tugas utama dosen agar memiliki *knowledge* yang *update* dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka STMIK Antar Bangsa selalu mengikutsertakan dosen - dosen untuk mengikuti seminar serta pelatihan-pelatihan/diklat yang berkaitan dengan pengembangan perguruan tinggi serta teknologi dan melakukan studi banding.

Proses penyebaran dan penyimpanan *knowledge* di STMIK Antar Bangsa saat ini sudah berjalan namun belum efektif. Dikarenakan setiap dosen yang ditugaskan dalam melakukan tugas seperti

seminar, bimtek, *workshop* maupun studi banding hanya melakukan *sharing* melalui tatap muka pada saat rapat saja dan beberapa dokumen diklat yang diperoleh didokumentasikan secara *hardcopy*.

Hal ini sangatlah menyulitkan dosen lain yang ingin mendapatkan *knowledge* secara mandiri dikemudian hari, namun tidak memiliki dokumen atau arsip tersebut maka harus bertanya kepada dosen yang ditugaskan. Penerapain konsep *knowledge management system* bagian dari strategi dalam mengelola sirkulasi data aset pada bidang keilmuan tertentu, data yang di dapat akan lebih mudah dicerna dan ditelusuri, selanjutnya digunakan untuk pengembangan disiplin ilmu sehingga bidang keilmuan dapat berkembang secara maksimal [1].

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa *knowledge* yang dimiliki dosen dari hasil seminar, diklat, *workshop* maupun studi banding tersebut belum terdokumentasi dengan baik, sehingga informasi yang didapat tidak tersebar secara merata kepada dosen lain. Serta belum adanya wadah untuk memfasilitasi penyimpanan *knowledge* dosen dan media yang dapat digunakan oleh dosen untuk melakukan *sharing knowledge* [2].

Kontribusi dari penelitian ini adalah dengan membuat prototipe *knowledge management system* yang menggunakan metode Amrit Tiwana - *The Four Phases of The 10-Step KM Roadmap* dengan melakukan penyesuaian yaitu menggunakan 9 *Step KM Roadmap*. Dari prototipe *knowledge management system* yang dibuat, nantinya para dosen dapat melakukan *sharing knowledge* secara mandiri tanpa harus berkomunikasi langsung dengan pemilik *knowledge* karena *knowledge management system* ini dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun.

2. METHODS

Model *knowledge manajemen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah 10 – *Step KM Roadmap*. Dan berikut tabel 10 *step* dari Amrit Tiwana [3].

Tabel 1 *The Four Phases of The 10-Step KM Roadmap*

<i>Phase</i>	<i>Step</i>
<i>Phase 1: Infrastructure Evaluation</i>	<i>Step 1: Analysis The Existing Infrastructure</i>
	<i>Step 2: Aligning KM and Business Strategy</i>
<i>Phase 2: KM System Analysis, Design And Development</i>	<i>Step 3: Design The KM infrastructure</i>
	<i>Step 4: Audit Existing Knowledge Assets and Systems</i>
	<i>Step 5: Design the KM Team</i>
	<i>Step 6: Creat the KM Blueprint</i>
	<i>Step 7: Develop the KM System</i>

<i>Phase 3: Deployment</i>	<i>Step 8: Deploy, Using the Results-Driven Incrementalism (RDI) Methodology</i>
	<i>Step 9: Manage Change, Culture and Reward Structures</i>
<i>Phase 4: Evaluation</i>	<i>Step 10: Evaluate Performance, Measure ROI and Incrementally Refine the KMS</i>

2.1. Knowledge

Knowledge didefinisikan sebagai berikut “*Knowledge merupakan campuran dari pengalaman, nilai, informasi, kontekstual, pandangan pakar dan intuisi mendasar yang memberikan suatu lingkungan dan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dengan informasi. Di dalam perusahaan knowledge sering terkait tidak saja pada dokumen atau tempat penyimpanan barang berharga tetapi juga pada rutinitas, proses, praktek dan norma perusahaan*”[4].

Berdasarkan definisi diatas, bahwa pengetahuan itu tidak sesederhana yang dibayangkan. Pengetahuan merupakan campuran dari berbagai elemen yang terstruktur secara formal dan intuitif, sehingga sulit untuk memahaminya secara logis. Pengetahuan sendiri merupakan bagian dari kompleksitas manusia yang tidak dapat diprediksi. Dapat disimpulkan dari beberapa definisi terkait *knowledge* diatas, bahwa *knowledge* merupakan kumpulan informasi, pengalaman dan nilai-nilai yang dapat digunakan secara eksplisit.

Ada dua jenis *knowledge* utama yaitu [3] :

1. Tacit knowledge

Sulit untuk dikatakan dengan jelas dan sulit untuk di masukan dalam kata, teks, atau gambar biasanya ini seperti idea tau gagasan.

2. Explicit Knowledge

Isi gambaran yang telah di tangkap di beberapa bentuk nyata seperti kata, rekaman suara, atau gambar.

Nonaka dan Takeuchi mengemukakan bahwa alasan fundamental mengapa perusahaan Jepang sukses, kerana ketrampilan dan pengalaman mereka terdapat pada penciptaan *knowledge* organisasi. Penciptaan *knowledge* dicapai melalui pengenalan hubungan sinergik antara tacit *knowledge* dan explicit *knowledge* [5][6].

2.2. Proses Knowledge Management

Ada beberapa jenis *Knowledge Management*, yaitu *knowledge discovery, knowledge capture, knowledge sharing* dan *knowledge application* [7][8]. Teknologi dan sistem yang mendukung *Knowledge Management* dijabarkan sebagai berikut:

1. *Knowledge Discovery*

Didefinisikan sebagai pengembangan dari *tacit knowledge* atau *explicit knowledge* yang baru, dari data dan informasi atau dari perpaduan *knowledge* sebelumnya.

2. *Knowledge Capture*

Didefinisikan sebagai proses penerimaan *explicit* atau *tacit knowledge*. Proses *knowledge capture* berasal dari dua sub proses KM yaitu *externalization* dan *internalization*.

3. *Knowledge Sharing*

Merupakan proses komunikasi terhadap *knowledge explicit* atau *tacit* antar individu. Proses ini melibatkan dua sub proses yaitu *socialization* dan *exchange*. *Socialization* berfokus pada pembagian *tacit knowledge*, sementara *exchange* berfokus pada pembagian *explicit knowledge*

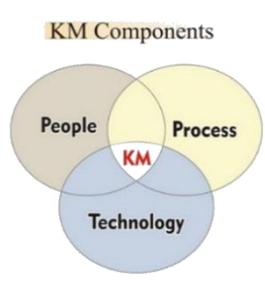
4. *Knowledge Application*

Bergantung kepada *knowledge* yang tersedia pada proses *knowledge* sebelumnya, yaitu *knowledge discovery*, *capture*, dan *sharing*. Pada proses KM ini terdapat sub proses *direction* dan *routines*.

2.3. **Knowledge management system**

Knowledge management system adalah alat untuk mendukung dan mengelola seluruh pengetahuan dalam suatu organisasi sebagai aset intelektual perusahaan [10].

Knowledge management system terdiri dari 3 komponen utama, yaitu *people*, *process*, dan *technology*. Dalam perancangan KMS, tanpa didukung salah satu dari komponen utama ini, maka sistem *Knowledge Management* dapat dipastikan tidak akan berjalan dengan baik [11].



Gambar 1 KM Components [12]

Berikut penjelasan dari KK Components [12]:

1. *People*

Untuk memandu inisiatif dan memimpin perubahan organisasi haruslah melibatkan orang yang tepat sebelum masuk kedalam proses dan teknologi. Saat akan memulai program KM, dibutuhkan dua jenis orang seperti berikut:

- a. Pemimpin yang senior untuk memberikan wawasan tentang strategi organisasi yang lebih luas.
- b. Pemangku kepentingan lintas fungsi untuk memandu implementasi.

2. *Process*

Ada tujuh siklus dalam proses aliran pengetahuan yang menggambarkan bagaimana pengetahuan dapat mengalir melalui organisasi, yaitu:

- a. Ciptakan pengetahuan baru
- b. Identifikasi pengetahuan yang penting
- c. Kumpulkan pengetahuan untuk dibagikan kepada orang lain
- d. Tinjau pengetahuan untuk dievaluasi
- e. Bagikan pengetahuan melalui dokumentasi
- f. Akses pengetahuan melalui pencarian
- g. Gunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah

3. *Technology*

Mendokumentasikan pengetahuan yang dapat dibagikan kepada orang lain merupakan hal yang penting. Untuk itu menempatkan IT setelah proses dapat memungkinkan orang lain mengakses dan menggunakan pengetahuan tersebut.

2.4. *Knowledge Sharing*

Knowledge sharing digunakan dalam istilah lain yaitu *knowledge transfer*. Menurut mereka, kata transfer menggambarkan tingkat efektivitas pendistribusian pengetahuan yang lebih baik. Karena istilah transfer terdiri atas dua tindakan yaitu pengiriman (transmisi) pengetahuan kepada penerima dan penyerapan pengetahuan oleh penerimanya. Menurut pengertian ini, dengan menyediakan *knowledge* di portal yang dapat diakses semua anggota organisasi, belum dapat disebut sebagai *knowledge transfer*, karena belum tentu dibutuhkan, dipahami dan dimanfaatkan oleh orang yang mengakses pengetahuan tersebut [2].

2.5. *User Acceptance Testing (UAT)*

Bertujuan untuk menguji apakah sistem sudah sesuai dengan apa yang tertuang dalam spesifikasi fungsional sistem (*validation*). Test akan dilakukan oleh pengembang dan hasil akan dinilai oleh pengguna. Terdiri dari dua tahapan yaitu sebelum pengiriman dan setelah instalasi, melibatkan semua aspek sistem antara lain *hardware*, *software* aplikasi, *environment software*, tempat, dan *operators*.

Instrumen pengujian berupa kuisisioner akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* untuk pernyataan positif. Skala *Likert* merupakan skala yang didesain untuk menilai sejauh mana subjek atau responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan berikut:

Tabel 2 Tabel Skala Likert

Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
RG = Ragu-Ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Dalam pelaksanaan pengolahan data adopsi dari penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk analisis statistic deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana tingkat kualitas *knowledge management system* yang dibuat.

Langkah-langkah dalam analisis statistik deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Setiap indicator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variable/subvariabel = jumlah skor dari seluruh unsur/indicator variable untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variable/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang variable penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \quad (1)$$

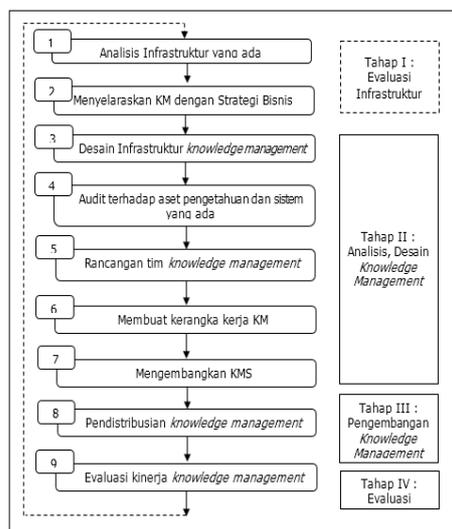
Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi [10].

Tabel 3 Skor Aktual

% Jumlah Skor	Kriteria
20.00% - 36.00%	Tidak Baik
36.01% - 52.00%	Kurang Baik
52.00% - 68.00%	Cukup
68.01% - 84.00%	Baik
84.01% - 100%	Sangat Baik

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan referensi metode yang digunakan dari Amrit Tiwana [13] dilakukan beberapa penyesuaian untuk diterapkan pada penelitian yang akan dilaksanakan di STMIK Antar Bangsa. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar dibawah ini: s



Gambar 2 Metode Penyesuaian Amrit Tiwana

3.1 Tahap I : Evaluasi Infrastruktur

Tahap ini merupakan proses awal dalam penelitian, pada tahap ini terdapat dua langkah yaitu: persiapan dan evaluasi infrastruktur. Proses pada tahap ini adalah mengumpulkan literatur dan mengevaluasi infrastruktur yang ada dirumah sakit saat ini.

3.1.1 Analisis Infrastruktur Yang Ada

Analisis infrastruktur dilakukan dengan mengidentifikasi infrastruktur teknologi yang terdapat pada STMIK Antar Bangsa dengan tujuan untuk memahami fungsi dan peran dari infrastruktur yang ada. Dalam pelaksanaan analisis infrastruktur yang ada, peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu: infrastruktur teknologi informasi yang sedang berjalan dan *knowledge sharing culture* yang berjalan. Infrastruktur jaringan yang ada ini dapat membantu dalam penerapan *knowledge management system*.

Budaya *sharing knowledge* pada STMIK Antar Bangsa juga sudah berjalan, hanya saja dalam pelaksanaannya dirasa belum maksimal dan efektif. Kekurangan budaya *sharing knowledge* yang sudah berjalan saat ini adalah, proses *sharing knowledge* dilakukan melalui tatap muka ketika saat agenda rapat dilakukan atau melalui *sharing* dokumen *knowledge*. Hal ini yang membuat proses *sharing knowledge* terhambat dan tidak terstruktur secara berkelanjutan.

3.1.2 Menyelaraskan KM Dengan Strategi Bisnis

Strategi bisnis organisasi adalah salah satu fondasi yang harus tetap diacu dalam implementasi *knowledge management*. Strategi bisnis organisasi mencakup visi organisasi yaitu program dan

langkah-langkah yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Berikut adalah visi dari STMIK Antar Bangsa :

“Visi STMIK Antar Bangsa adalah Visi: Menjadi institusi yang menghasilkan lulusan berkepribadian Qur’ani dan berjiwa technopreneur serta mampu bersaing dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tingkat nasional pada tahun 2021.”

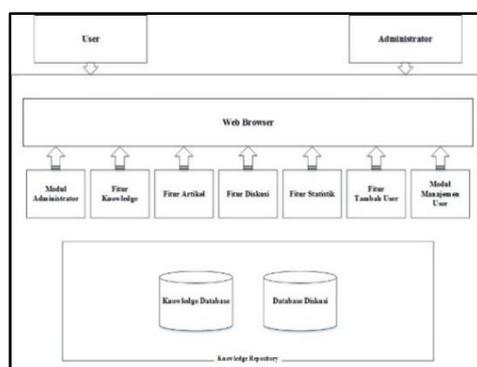
Untuk menyelaraskan visi dengan KM supaya tercapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukannya sebuah *knowledge management* untuk menjadi pusat *knowledge* dalam rangka meningkatkan pengetahuan para dosen sehingga mampu meningkatkan kualitas kampus untuk bersaing dalam bidang TIK sesuai dengan visi tersebut.

3.2 Tahap II : Analisis dan Desain Knowledge Management

Pada tahapan ini terdapat lima langkah yaitu: desain infrastruktur, audit terhadap aset pengetahuan dan sistem yang ada, rancangan tim, rancangan KM dan pengembangan *knowledge management*.

3.2.1 Analisis Infrastruktur Yang Ada

Model *knowledge management system* untuk *knowledge sharing* di STMIK Antar Bangsa terdiri dari *repository* data yang memuat *knowledge*, *file database* dan *database* diskusi, kemudian data diolah oleh modul-modul seperti modul administrator, fitur knowledge, fitur artikel, fitur diskusi, fitur statistik, fitur tambah user, dan modul manajemen user.



Gambar 3 Desain Infrastruktur *Knowledge Management System*

3.2.2 Audit Terhadap Aset Pengetahuan Dan Sistem Yang Ada

Kemudian tahap selanjutnya adalah audit terhadap aset pengetahuan, karena pengetahuan dan pengalaman merupakan sumber utama dari sebuah *knowledge management*. Audit aset pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis dan sumber pengetahuan yang dimiliki saat ini dan sejauh mana sistem yang digunakan dalam proses pendokumentasian dan penyebaran pengetahuan kepada seluruh dosen. Hasil pada langkah ini adalah aset pengetahuan dan sistem penyebaran saat ini yang di terapkan dirumah sakit, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Tabel Penyebaran dan Penyimpanan *Knowledge*

No	Jenis Dokumen	Penyebaran Pengetahuan		Penyimpanan Dokumen	
		Tatap Muka	Foto copy	Hard copy	Soft copy
1	Pengalaman	V			
2	Buku/Jurnal/Prosiding	V		V	
3	Modul Diklat	V		V	V
4	Makalah	V		V	

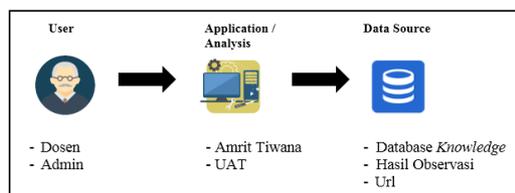
3.2.3 Rancangan Tim Knowledge management system

Rancangan tim *knowledge management system* yang terlibat dalam aplikasi ini, disesuaikan dengan kebutuhan *user*. Pengelola sistem berbasis *knowledge* ini terdiri dari:

1. Staff admin STMIK Antar Bangsa sebagai operator aplikasi *knowledge management system* yang bertanggung jawab mengelola data *user*, *knowledge* dan konten yang ada pada sistem.
2. Dosen STMIK Antar Bangsa sebagai *user knowledge*.

3.2.4 Membuat Kerangka Kerja Knowledge Management

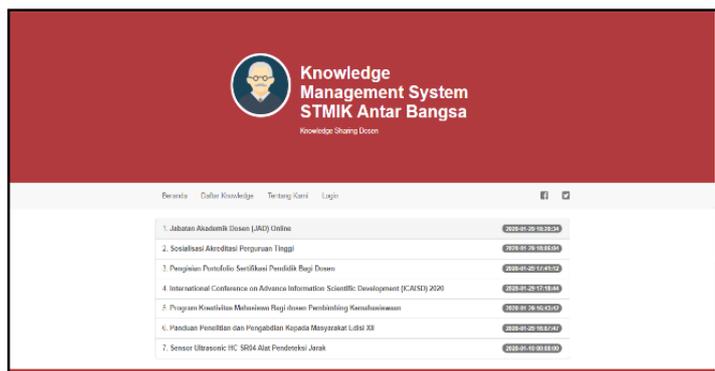
Pada tahap ini yang dilakukan adalah membuat *blueprint knowledge management system* yang menyediakan sebuah perencanaan untuk membangun *knowledge management system* dan memperbaikinya secara bertahap. *Blueprint* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



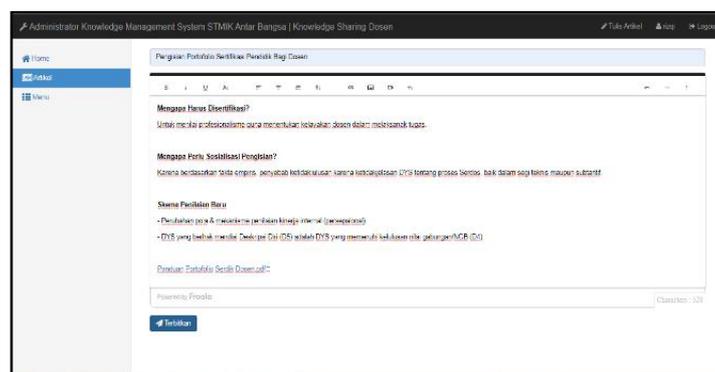
Gambar 4 KM Blueprint

3.2.5 Pengembangan Knowledge management system

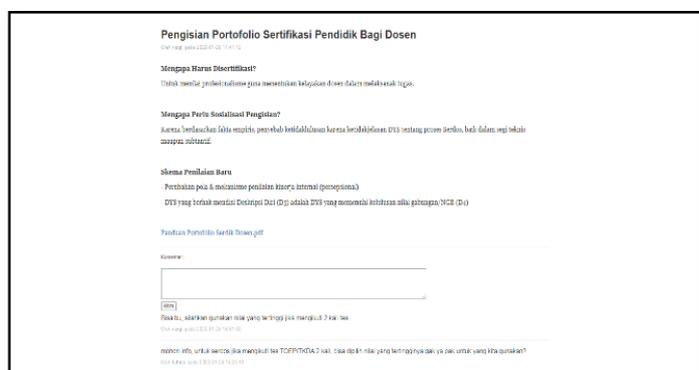
Pada tahap ini, proses pengembangan yang dilakukan adalah dengan membuat portal web KMS STMIK Antar Bangsa. Disini *user* dapat melakukan tambah *knowledge*, melihat *knowledge* dari dosen lain dan diskusi pada kolom komentar, seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 5 Halaman KMS Daftar Knowledge



Gambar 6 Halaman Tambah Knowledge



Gambar 7 Halaman Forum Diskusi dan Komentar

3.3 Tahap III : Pengembangan Knowledge Management

Tahap pengembangan berisi langkah pembuatan *interface*. Proses yang dilakukan adalah pembuatan *interface* untuk pengguna sistem. Setelah *knowledge management system* STMIK Antar Bangsa selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pendistribusian KM kepada para dosen untuk mendapatkan *feedback* dari user mengenai sistem yang dikembangkan. Proses pendistribusian dilakukan dengan memberitahukan *website knowledge maanagement system* kepada para dosen serta informasi login yang dapat digunakan untuk mengakses sistem. Setelah *login*, para dosen dapat langsung menggunakan fitur-fitur yang ada di dalam *website KMS* tersebut, dari mulai

menambahkan *knowledge* yang dimiliki, melihat *knowledge* orang lain, sampai dengan melakukan komentar atau diskusi online.

3.4 Tahap IV : Evaluasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap desain yang akan dibuat. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengujian fungsionalitas dan pengujian kualitas sistem yang telah dibuat.

Evaluasi kinerja yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian sistem menggunakan *User Acceptance Test (UAT)*. Hasil yang dicapai dalam pengujian *Prototype KMS* melalui penyebaran kuisioner pada penelitian ini adalah:

1. Responden memberikan tanggapan terhadap kuisioner yang diberikan dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang dianggap sesuai.
2. Pertanyaan yang diberikan kepada responden adalah dengan sistem *scoring* menggunakan skala *likert*.

Berdasarkan hasil pengujian melalui penyebaran kuisioner terhadap *Prototype knowledge management system* yang dibangun, didapat hasil rekapitulasi persentasenya adalah seperti pada Tabel berikut:

No.	Variabel Penelitian	Hasil Presentase (%)	Ket
1	Apakah prototype knowledge management system ini sudah memuat knowledge center yang dibutuhkan?	88.57%	SS
2	Apakah menu-menu yang disajikan pada prototype knowledge management system ini dapat mendukung kegiatan sharing antar dosen?	80.00%	S
3	Apakah tampilan prototype knowledge management system sudah cukup baik?	82.86%	SS
4	Apakah fungsi login dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan hak akses yang diberikan?	94.29%	SS
5	Secara keseluruhan, apakah prototype knowledge management system dapat diakses dengan mudah melalui PC ?	91.43%	SS
6	Secara keseluruhan, apakah prototype knowledge management system dapat diakses dengan mudah melalui HP ?	77.14%	S
7	Apakah dengan adanya fitur diskusi online dapat membantu dalam proses sharing knowledge?	94.29%	SS
8	Apakah knowledge yang disajikan dalam prototype ini mudah dipahami guna mendukung knowledge antar dosen?	88.57%	SS
9	Apakah knowledge yang disajikan dalam prototype ini mudah dipelajari guna mendukung knowledge antar dosen ?	85.71%	SS
10	Apakah prototype knowledge management system dapat diakses dengan mudah, dimanapun dan kapanpun?	91.43%	SS
Rata-Rata Nilai		87.43%	

Gambar 8 Tabel Hasil Rekapitulasi Presentase Pengujian *Prototype*

4. CONCLUSION

Bahwa *knowledge management system* yang menggunakan model Amrit Tiwana dapat digunakan dalam mendokumentasikan knowledge yang ada dalam satu wadah KMS untuk melakukan knowledge sharing antar dosen di STMIK Antar Bangsa yang dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun. Serta dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan *User Acceptance Test (UAT)* mendapatkan hasil 87.43% dengan kriteria sangat baik.

REFERENSI

- [1] Q. A. Ishari, A. T. Wibowo, and M. K. Milad, "Jurnal Sistem Informasi Aset Intelektual Berbasis Knowledge Management System," Vol 12 (1), Matics, 2020, p. 15-22.
- [2] S. D. Saraswati, "Rancang Bangun Prototipe Knowledge Management System untuk mendukung Knowledge Sharing dengan Model Seci: Studi Kasus PT Republika Media Mandiri Jakarta," Vol 14 (1), Jurnal PILAR Nusa Mandiri, 2018, pp. 75-82.
- [3] P. Michael, *The Tacit Dimension*. Chicago and London: The University of Chicago Press, 1966.
- [4] L. P. Thomas H. Davenport, *Working Knowledge : How Organizations Manage What They Know*. Boston, Massachusetts: Harvard Business School Press, 1998.
- [5] E. M. Perdana, D. Manongga, A. Iriani, "Model Konseptual Bagi Pengembangan Knowledge Management di SMA Menggunakan Soft System Methodologi," Vol 6 (2), Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK), 2018, pp. 169-178.
- [6] Nonaka, Ikujiro and Takeuchi, Hirotaka, "*The Knowledge- Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation.*" Oxford: Oxford University Press, 1995.
- [7] E. Sutrisna, "Implementasi Knowledge Management System Berbasis Website Dengan Moel Spiral Pada PT. Trans Retail Indoensia," Vol 3 (2), Jurnal Informatika Universitas Pamulang, 2018, pp. 64-74.
- [8] R. Sabherwal and I. Becerra-Fernandez, *Knowledge Management Systems And Processes*. London: M.E. Sharpe, Inc., 2010.
- [9] H. Mukhlisin, and I Budi, "Analisis Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan Manajemen Pengetahuan: Studi Kasus Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementrian Keuangan," Vol 3 (1), Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems), 2017, pp. 11-20.
- [10] K. Dalkir, "Knowledge Management in Theory and Practice (2nd ed)," J. Am. Soc. Inf. Sci. Technol., no. doi: 10.1002/asi.21613, 2011.
- [11] H. . Awad, E.M., Ghaziri, "Knowledge Management. Prentice Hall," Pearson Educ. Inc., 2004.
- [12] Bhatt G, "Organizing knowledge in the knowledge development cycle," J. Knowl. Manag., 2000.
- [13] Narimawati, "Riset Manajemen Sumber Daya Manusia," Agung Media, 2007.